

Gerakan Literasi Masyarakat : Penguatan Literasi Untuk Membangun Masyarakat Literat

Ahmad Syaifudin¹, Dhiyaul Auliyah Sofyanti², Fima Irnadianis Ivada³, Krisna Bagus Sajiwo⁴, Muhammad Fakhri Zamzami⁵, Nusaibah Samiyah Iroyna⁶, Nurul Hasanah M. Zach⁷, Ratna Anggraini Aripriatiwi⁸

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁴Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁵Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

⁶Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

^{7,8}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*e-mail: caksaiare99@gmail.com¹, dhiyaulauliyahsofyanti@gmail.com², irnadianisivadaf@gmail.com³, krisnabaguss45@gmail.com⁵, fakhrizamzami15@gmail.com⁶, nurulhmz2415@gmail.com⁷, ratna.anggraini@uinsby.ac.id⁸

Abstrak

Taman pojok literasi yang diinisiasi di Bulak Gempol Nguter Pasirian Lumajang. Upaya mendirikan taman pojok literasi ini merupakan langkah yang sangat positif untuk mengatasi kekhawatiran kurangnya minat baca dan literasi anak-anak dan masyarakat pada umumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Research). PAR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan secara aktif dan partisipatif untuk mengkaji tindakan yang berlangsung. Metode penelitian PAR bertujuan mengubah tindakan perbuatan ke arah yang lebih baik dengan cara melakukan riset kemudian diterapkan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh peneliti. Dalam artikel yang berjudul Gerakan Literasi Masyarakat: Penguatan Literasi Untuk Membangun Masyarakat Literat, penulis ingin memberitahukan bahwa terdapat manfaat terkait pentingnya literasi terhadap anak-anak dan masyarakat umum.

Kata kunci: Anak, Bulak Gempol, Gerakan Literasi, Komunitas

Abstract

A literacy corner garden initiated at Bulak Gempol Nguter Pasirian Lumajang. The effort to establish a literacy corner garden is a very positive step to overcome concerns about the lack of interest in reading and literacy among children and society in general. The method used in this research is PAR (Participatory Action Research). PAR is a research approach that involves all relevant parties in an active and participatory way to examine ongoing actions. The PAR research method aims to change actions in a better direction by conducting research and then applying them in participatory action by researchers. In an article entitled The Community Literacy Movement: Strengthening Literacy to Build a Literate Society, the author would like to inform that there are benefits regarding the importance of literacy for children and the general public.

Keywords: Bulak Gempol, Children, Community, Literacy Movement

1. PENDAHULUAN

Desa Nguter berada dipertengahan Kecamatan Pasirian, Kecamatan Tempeh, Kecamatan Senduro, Kecamatan Candipuro, dan Kabupaten Lumajang. Desa Nguter memiliki 7 dusun yaitu Dusun Kerajaan Timur, Dusun Kerajaan Tengah, Dusun Umengan, Dusun Karang Sari, Dusun Kedung

Weringin, Dusun Basuki, Dan Bulak Gempol. Desa Nguter sebelah timur berbatasan dengan Desa Sememu, dan Desa Madurejo. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasirian, sebelah barat berbatasan dengan Desa Jarit dan Desa Kelapa Sawit, sebelah utara Desa Tumpeng, Desa Gesang dan Desa Jokarto. Wilayah Desa Nguter dikelilingi oleh hamparan sawah dan perkebunan.

Sebagian masyarakat Desa Nguter tepatnya di Dusun Bulak Gempol bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian berupa padi, timun, tembakau, tomat, kelapa dan lain-lain. Mereka biasanya berangkat ke sawah pagi hari dan pulang menjelang sore. Hal ini menyebabkan anak mereka kurang perhatian dari orang tua. Tidak jarang mereka belajar dengan orang tua. Solusi untuk masalah ini dengan diadakan kegiatan gerakan literasi. Agar mereka memiliki berbagai informasi.

Gerakan literasi masyarakat merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan kemampuan literasi di kalangan Masyarakat [1]. Literasi sendiri merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan memahami informasi secara efektif [2]. Gerakan literasi masyarakat menjadi semakin relevan dalam era digital ini, di mana akses terhadap informasi semakin mudah namun tantangan dalam memfilter dan memahami informasi juga semakin kompleks.

Salah satu latar belakang penting dari gerakan literasi masyarakat adalah meningkatnya tingkat buta huruf dan rendahnya tingkat literasi di beberapa negara [3]. Banyak masyarakat yang masih belum mampu membaca dan menulis dengan baik, sehingga menghadapi mereka pada keterbatasan dalam mengakses informasi dan kesempatan untuk mengembangkan diri [4]. Gerakan literasi masyarakat menjadi penting untuk mengatasi kesenjangan literasi ini dan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap individu untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis [5].

Selain itu, dengan meningkatnya kompleksitas informasi yang tersedia di era digital, masyarakat juga perlu memiliki kemampuan kritis dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Gerakan literasi masyarakat bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan kritis dan analitis dalam membaca dan menulis [6]. Dengan demikian, masyarakat akan mampu memilih informasi yang akurat dan dapat diandalkan, serta menghindari penyebaran berita palsu yang dapat merugikan mereka.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, gerakan literasi masyarakat juga penting dalam mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang terus berkembang [7]. Masyarakat yang literat memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia kerja, memiliki kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan cepat. Gerakan literasi masyarakat dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berdaya saing, dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam menghadapi perubahan yang tidak terelakkan [8].

Literasi informasi merupakan kemelekan terhadap informasi. Saat ini literasi informasi selalu dikaitkan dengan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi [9]. Dengan adanya literasi informasi memudahkan dalam melakukan banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan informasi. Literasi informasi sangat bermanfaat dalam persaingan pada era globalisasi informasi karena kemampuan dalam belajar secara terus menerus. Menurut Pangestuti dan Dedianti (2020), literasi informasi dapat meningkatkan sumber daya manusia masyarakat pesisir menjadi salah satu cara untuk memperluas ilmu pengetahuan dan skill. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, mengetahui pola hidup sehat, meningkatkan pengetahuan, mengetahui strategi dalam kegiatan ekonomi seperti menguasai pasar dan modal [10].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan secara aktif dan

partisipatif untuk mengkaji tindakan yang berlangsung. Metode penelitian PAR bertujuan mengubah tindakan perbuatan ke arah yang lebih baik dengan cara melakukan riset kemudian diterapkan dalam sebuah aksi secara partisipatif oleh peneliti. PAR merupakan jenis metode penelitian kualitatif yang memiliki tiga tolak ukur yakni partisipasi, riset dan aksi.

Dalam program gerakan literasi masyarakat di Dusun Bulak Gempol ini peneliti sebagai fasilitator memfasilitasi bermacam-macam buku bacaan yang telah dikategorikan berdasarkan jenisnya. Adapun jenis-jenis buku tersebut diantaranya novel remaja, novel anak, buku umum, buku keagamaan, buku keterampilan, dan buku untuk perempuan. Jenis-jenis buku bacaan tersebut telah disesuaikan berdasarkan usia anak-anak sehingga mereka dapat berkunjung ke tempat taman pojok literasi dan dapat dengan bebas membaca buku yang mereka inginkan. Tidak hanya untuk anak-anak, buku-buku tersebut juga dapat dibaca oleh kalangan remaja dan ibu-ibu seperti buku keterampilan, buku memasak, dan buku khusus. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi untuk seluruh kalangan usia di dusun tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat 3 langkah. Pertama melakukan analisis masalah, melakukan perencanaan, dan bekerjasama dengan warga setempat. Peneliti bersama masyarakat melakukan diskusi terkait perencanaan, penyelidikan, evaluasi, dan pemetaan. Kedua menentukan tempat yang akan dijadikan pojok literasi. Peneliti bersama masyarakat menentukan tempat yang didasarkan pada lokasi atau area yang menjadi titik kumpul warga setempat. Ketiga melaksanakan program gerakan literasi minat baca dengan cara menyediakan beragam buku bacaan sehingga menjadi awal strategi mengenalkan kepada anak-anak agar tertarik untuk datang ke pojok literasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Taman Pojok literasi atau pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 20 Agustus 2023 dan program kegiatan ini seluruh biayanya di tanggung sendiri dimana setiap anggota kelompok pengabdian menggunakan sistem iuran bersama untuk berjalannya proses kegiatan ini.

Langkah pertama pengabdian melakukan perencanaan kegiatan dan melakukan pemilihan tempat yang akan digunakan sebagai rumah membaca sementara, dan juga menentukan tempat baca yang menyenangkan lainnya untuk kegiatan proses gerakan literasi membaca, adapun rumah yang dipilih sebagai tempat membaca ini adalah rumah dari salah satu anggota kelompok pengabdian dimana rumah tersebut seringkali dikunjungi anak-anak untuk bermain.

Langkah kedua pengabdian melakukan observer atau turun langsung kelapangan untuk mensurvei terkait masalah kurangnya minat membaca pada anak usia sekolah sekaligus mensosialisasikan bahwasanya membaca itu sangat penting kepada warga di Dusun Bulak Gempol Desa Nguter Kecamatan Pasirian untuk mendorong dan memotivasi anak agar kebiasaan mereka yang awalnya malas membaca dirubah menjadi suka membaca.

Langkah berikutnya pengabdian langsung mengaktifkan program gerakan literasi Pojok Literasi sebagai tempat anak-anak usia sekolah untuk meningkatkan minat membacanya. Program gerakan literasi Pojok Literasi dilaksanakan dengan cara memberikan anak-anak beberapa ragam buku bacaan, juga memberikan buku yang didalamnya berisi tentang permainan. Dengan cara ini menjadikan strategi awal mengenalkan kepada anak-anak agar mereka bisa tertarik datang ke Pojok Literasi dan membaca buku yang sudah disediakan oleh pengabdian.

Setelah mereka sudah kenal dengan beragam buku bacaannya pengabdian terus berusaha mendorong anak-anak meningkatkan minat bacanya dengan memotivasi agar selalu mau melakukan kegiatan membaca serta jangan terlalu sering bermain gadget seperti game online, tiktok, facebook ataupun aplikasi yang ada di gadget yang memungkinkan jadi penyebab utama mereka terhambat proses membacanya.



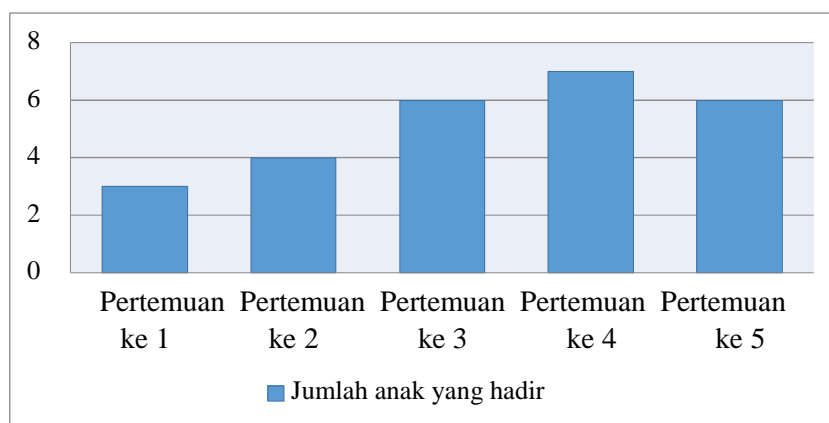
Gambar 1. Dokumentasi Taman Pojok Literasi

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang gerakan literasi minat baca melalui Pojok Literasi sementara pada anak usia sekolah menunjukkan bahwasanya Pojok Literasi sementara bisa digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca. Dengan adanya Pojok Literasi sementara ini bisa digunakan sebagaimana mestinya oleh karena perlu dikelola dengan baik bagi pengabdian dan pengabdian berikutnya. Didalam program kegiatan tersebut pengabdian menerapkan beberapa macam kegiatan untuk meningkatkan minat baca pada anak guna mendukung literasi membacanya. Kegiatan yang dilakukan pengabdian seperti kegiatan 20 menit baca-baca dirumah dengan bantuan pengawasan orang tua sebelum datang kerumah baca, setelah itu si anak diarahkan menceritakan ulang apa yang telah dibacanya kepada teman-temannya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Berikut tabel deskripsi kegiatan 20 menit baca-baca.

Tabel 1. Deskripsi kegiatan 20 menit baca-baca

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Anak membaca dirumah	10 menit	dirumah
2	Anak menceritakan ulang isi buku bacaan kepada teman-temannya	5 menit	DiPojok Literasi
3	Pengabdian menyampaikan hikmah dibalik buku cerita yang dibaca oleh anak tersebut	4 menit	DiPojok Literasi
4	Anak memilih buku bacaan yang akan dibaca dirumahnya	1 menit	DiPojok Literasi

Dalam kegiatan 20 menit baca-baca, pengabdian menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca seperti kegiatan membaca dirumah, menceritakan ulang apa yang telah dibacanya dan memilih buku bacaan yang mereka sukai. Dan disetiap pertemuan dikumpulkan sejumlah data kehadiran si anak untuk menentukan apakah ada perubahan dan peningkatan minat baca terhadap anak di dusun tersebut, peningkatan minat baca beserta dukungan dari orang tua untuk melakukan kegiatan membaca diPojok Literasi sementara ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran anak-anak di setiap pertemuannya pada gambar grafik berikut :



Grafik 1. Jumlah anak yang hadir kePojok Literasi sementara.

Step berikutnya pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dimana evaluasi adalah kegiatan terakhir didalam pengelolaan dalam program meningkatkan minat baca di Dusun tersebut untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kegiatan yang telah diimplementasikan. Dengan seperti ini, bisa mengetahui apakah tujuan dan program kegiatan yang telah dilakukan sudah tercapai atau masih belum. Mekanisme pelaksanaan dilakukan setiap satu kali pertemuan dalam seminggu. Evaluasi dimulai dari evaluasi kegiatan Pertemuan di minggu pertama sampai dengan evaluasi kegiatan dalam satu bulan. Evaluasi dilakukan oleh para pengabdian melalui kegiatan bekerja sama dengan menjalin komunikasi antara pengabdian dan orang tua anak akan kesadarannya untuk selalu mengawasi anak ketika berada dirumahnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun problem yang dihadapi oleh para pengabdian, anak maupun orang tua ketika melaksanakan kegiatan program selama kurang lebih satu bulan, pengabdian dan para orang tua kemudian bekerja sama mencari solusi dengan cara menjalin komunikasi yang erat untuk menemukan solusi masalah yang di hadapi. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam melaksanakan kegiatan evaluasi seperti berbagai aspek seperti halnya peran pengabdian serta dukungan orang tua, penyediaan sumber bacaan buku untuk anak-anak, strategi dan metode yang dilakukan dalam mengimplementasikan program kegiatan ini. Hasil dari tindakan evaluasi yang telah dilakukan kemudian dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan sebuah tindak lanjut untuk selanjutnya berupa motivasi, bimbingan, dan solusi pemecah masalah yang dihadapi.

Setelah pengabdian melihat dari berbagai fenomena yang ada dilapangan alasan mengapa minat baca pada anak-anak itu sangat rendah ternyata ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat membaca di warga dusun tersebut seperti adanya gadget yang paling mempengaruhi terhadap minat, tidak adanya fasilitas untuk kegiatan membaca, dan orang tua kurang mendukung untuk terus mendorong anaknya melakukan kegiatan membaca maka dari sinilah mengapa pengabdian ingin mengadakan Pojok Literasi sementara yang mana jelas tujuannya supaya anak-anak di Indonesia terutama di Dusun Sentono ini minat bacanya meningkat setidaknya mereka bisa tertarik dan berkunjung membaca beragam buku yang menarik, dan harapan pengabdian tentunya juga peran keluarga terhadap anaknya agar selalu senantiasa minat terhadap kegiatan membaca.

4. KESIMPULAN

Taman pojok literasi yang diinisiasi di Bulak Gempol Ngunter Pasirian Lumajang merupakan langkah yang sangat berarti dalam menanggapi masalah kurangnya minat baca dan literasi di kalangan anak-anak serta masyarakat pada umumnya. Dalam menghadapi tantangan ini, gerakan literasi masyarakat menjadi solusi yang tepat dengan tujuan utama membangun kesadaran serta keterampilan literasi di kalangan masyarakat.

Literasi, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan individu dalam membaca, menulis, dan memahami informasi secara efektif. Melalui pendirian taman pojok literasi, masyarakat diharapkan dapat memiliki akses lebih mudah terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, sehingga dapat memicu minat baca sejak usia dini. Dengan adanya tempat yang nyaman dan mendukung bagi kegiatan literasi, diharapkan anak-anak dan masyarakat akan lebih tertarik untuk melibatkan diri dalam aktivitas membaca dan menulis.

Gerakan literasi masyarakat juga bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan agar kemampuan kritis dan analitis dalam membaca dan menulis dapat berkembang dengan baik. Selain sekadar membaca dan menulis, tujuan yang lebih luas adalah membantu masyarakat memahami konten yang mereka baca, menilai informasi dengan bijak, serta menghasilkan tulisan yang jelas dan persuasif.

Lebih dari itu, taman pojok literasi juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya di komunitas tersebut. Dengan adanya lokasi yang didedikasikan untuk literasi, akan lebih mudah untuk mengadakan berbagai acara seperti diskusi buku, pelatihan menulis, ceramah, dan pertunjukan seni yang berhubungan dengan literasi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas komunitas.

Dalam jangka panjang, gerakan literasi masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan literasi di kalangan anak-anak serta masyarakat. Dengan lebih banyak individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik, akan tercipta masyarakat yang lebih informatif, kritis, dan aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, dukungan serta partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, organisasi masyarakat, dan individu, sangatlah penting untuk menjaga dan mengembangkan gerakan literasi ini dengan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sadli, "No Title," pp. 151–164, 2019.
- [2] D. I. Smp, N. Pleret, K. Bantul, S. S. Reading, I. In, and S. Pleret, "Wiyata dharma," vol. V, no. November, pp. 68–82, 2017.
- [3] J. R. Pedagogik, "Dwija cendekia," vol. 4, no. 1, pp. 94–107, 2020.
- [4] F. I. Dewi, S. Suntini, I. Hamidah, U. Kuningan, and M. M. Baca, "Pelatihan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya," vol. 3, no. 1, pp. 127–132, 2023.
- [5] N. Robi and Z. Abidin, "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung jawab)," 2020.
- [6] S. R. Dewi, M. R. Masitoh, S. Manajemen, U. S. Raya, and M. Baca, "Membangun Budaya Literasi sejak Dini untuk Mewujudkan Insan yang Kompeten dan Unggul," vol. 2, no. 6, pp. 815–821, 2022.
- [7] Y. I. Kurniawan, N. Chasanah, and A. Z. Rakhman, "Peningkatan Literasi Media dan Pelatihan Pengelolaan Website Sekolah Di SMP Negeri 2 Kalimantan," vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021.
- [8] M. I. A. G. Rusmono, "Jurnal Teknologi Pendidikan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," vol. 21, no. 3, pp. 269–282, 2019.
- [9] F. J. Madu and M. Jediut, "Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 631–647, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2436.
- [10] A. P. Bungsu and F. Dafit, "Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar," vol. 4, no. 3, pp. 522–527, 2021.